



Media Sosial dan Dampaknya terhadap Sikap Keagamaan Siswa

Suci Mulyani^{1*}, Ruslan¹, Adriansyah¹, Ilham¹

¹ Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Bima, Kota Bima, Indonesia

DOI: <https://doi.org/10.29303/goescienceed.v7i4.2049>

Article Info:

Received : 26 Juli 2026
Revised : 10 Agustus 2026
Accepted : 28 Agustus 2026
Published : 12 September 2026

Correspondence:

Suci Mulyani

Phone:

Abstract: The rapid growth of social media use among students has had a significant influence on the development of their religious attitudes. This topic was selected because the prevalence of social media use is often not accompanied by adequate digital literacy and religious understanding, potentially affecting students' religious behavior. This study aims to theoretically analyze the influence of social media on students' religious attitudes and formulate strategies to strengthen them. The method employed is a library research approach using a descriptive-analytical framework through an exploration of theories of communication, psychology, and Islamic education. The findings indicate that social media functions as an agent of socialization that can either strengthen or weaken students' religious attitudes, depending on the type of content consumed and the intensity of its use. Furthermore, strategies such as transformative learning, character education, and digital citizenship are considered effective in consolidating religious attitudes in the digital era. In conclusion, social media has a significant influence on students' religious attitudes and requires responsible management through educational approaches. This study contributes to the development of a digital-based model for strengthening students' religious attitudes.

Keywords: Social Media; Religious Attitudes; Students; Digital Literacy; Islamic Religious Education

Citation: Mulyani, S., Ruslan, Adriansyah, & Ilham. (2026). Media Sosial dan Dampaknya terhadap Sikap Keagamaan Siswa. *Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi, Dan Geofisika (GeoScienceEd Journal)*, 7(4), 5297–5300. <https://doi.org/10.29303/goescienceed.v7i4.2049>

Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) di era digital saat ini telah memicu transformasi mendalam dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk di bidang pendidikan dan pembentukan karakter siswa. Fenomena yang paling mencolok adalah meningkatnya penggunaan media sosial di kalangan remaja, khususnya siswa di sekolah-sekolah Islam dan sekolah negeri. Media sosial tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sebagai sumber informasi, bentuk hiburan, dan platform untuk mengekspresikan diri yang secara signifikan memengaruhi pola pikir dan perilaku penggunanya. (Fahman, 2024)

Intensitas penggunaan media sosial yang tinggi di kalangan siswa memiliki berbagai implikasi, baik positif maupun negatif. Di satu sisi, media sosial dapat

dimanfaatkan sebagai sarana dakwah, penyebaran nilai-nilai agama, serta penguatan identitas keagamaan melalui konten edukatif. Namun, di sisi lain, platform-platform ini berpotensi menimbulkan dampak negatif, seperti penurunan frekuensi ibadah, munculnya perilaku menyimpang, dan paparan siswa terhadap konten yang bertentangan dengan nilai-nilai keagamaan. Fenomena ini menimbulkan kekhawatiran yang mendalam, terutama dalam kerangka pendidikan Islam, yang berorientasi pada pembentukan siswa yang taat, bertakwa, dan berakhlak mulia. (Islam et al., 2024)

Permasalahan yang timbul selanjutnya adalah pengaruh media sosial terhadap sikap keagamaan siswa. Sikap keagamaan yang dimaksud mencakup dimensi keyakinan, praktik ibadah, serta perilaku sosial yang merefleksikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Dalam realitasnya, tidak semua siswa

memiliki kemampuan untuk menyaring informasi dari media sosial secara bijaksana, sehingga berpotensi memengaruhi perspektif dan sikap mereka terhadap ajaran agama. (Agustian et al., 2025)

Isu krusial lainnya yang tidak kalah signifikan adalah defisiensi literasi digital serta pengawasan dalam pemanfaatan media sosial oleh siswa. Sebagian besar siswa mengakses media sosial tanpa bimbingan yang adekuat dari orang tua maupun guru, sehingga rentan terhadap pengaruh negatif. Di samping itu, algoritma media sosial yang dirancang untuk merekomendasikan konten berdasarkan preferensi pengguna dapat memperkuat eksposur terhadap materi tertentu, termasuk yang bertentangan dengan nilai-nilai keagamaan. (Paramitasari et al., 2025)

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bersifat imperatif untuk dilaksanakan guna menganalisis secara mendalam pengaruh konsumsi media sosial terhadap sikap keagamaan siswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan studi pendidikan agama Islam, sekaligus menyediakan rekomendasi praktis bagi pendidik dan orang tua dalam membimbing pemanfaatan media sosial secara bijaksana dan produktif.

Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan ini digunakan untuk mengkaji secara teoritis pengaruh media sosial terhadap sikap keagamaan siswa melalui analisis berbagai konsep, teori, dan hasil penelitian yang relevan. Sumber data penelitian berasal dari berbagai literatur ilmiah, seperti jurnal akademik, buku, artikel ilmiah, serta hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan media sosial, literasi digital, dan pendidikan agama Islam

Hasil dan Diskusi

Pengaruh Media Sosial terhadap Pembentukan Sikap Keagamaan

Pengaruh media sosial terhadap sikap keagamaan siswa merupakan fenomena yang kompleks dan multidimensional. Dalam kerangka teori *Social Learning* dari Bandura, siswa sebagai pengguna aktif media sosial cenderung meniru perilaku, nilai, serta pola pikir yang mereka observasikan dari figur-figur yang diikuti. Figur tersebut, yang mencakup tokoh agama, influencer, maupun konten kreator, secara implisit berfungsi sebagai *role model* dalam membentuk pemahaman keagamaan siswa. (Leobisa & Pelondou, 2025). Selain itu, teori *Cultivation* dari Gerbner menegaskan bahwa eksposur media yang berkelanjutan dapat membentuk persepsi individu terhadap realitas sosial. Dalam

konteks ini, intensitas konsumsi konten keagamaan maupun non-keagamaan melalui media sosial berpotensi memengaruhi pemahaman dan praktik ajaran agama siswa. Siswa yang lebih sering terpapar konten religius cenderung mengalami penguatan sikap keagamaan, sedangkan paparan terhadap konten yang bertentangan dengan nilai agama dapat mengakibatkan degradasi nilai-nilai tersebut. (Ummatunisak & Pasuruan, 2025)

Lebih lanjut, teori *Agenda Setting* mengindikasikan bahwa media sosial berfungsi dalam menetapkan isu-isu yang dianggap prioritas oleh siswa. Algoritma media sosial yang beroperasi berdasarkan preferensi pengguna juga memunculkan fenomena *filter bubble* dan *echo chamber*, di mana siswa hanya terpapar informasi yang selaras dengan pandangan mereka. Kondisi ini berpotensi mempersempit wawasan keagamaan serta menghambat pembentukan sikap moderat dan toleran. (Saefudin & Venus, 2005)

Dalam studi digital religion, media sosial telah menjelma menjadi ruang baru bagi praktik keagamaan. Aktivitas seperti partisipasi dalam kajian daring, penyebaran kutipan ayat atau hadis, serta diskusi mengenai isu-isu keagamaan mencerminkan transformasi bentuk keberagamaan pada era digital. Fenomena ini mengindikasikan bahwa media sosial tidak hanya berperan sebagai sumber pengaruh, melainkan juga sebagai arena konstruksi identitas religius siswa. (Effendi et al., 2025)

Beberapa kajian kontemporer mengungkapkan bahwa durasi penggunaan media sosial yang tinggi berkorelasi dengan perubahan pola ibadah serta kedisiplinan religius siswa. Temuan ini memperkuat argumen bahwa media sosial memberikan dampak signifikan yang tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga afektif dan behavioral dalam dinamika kehidupan keagamaan siswa. (Junnatussadih & Muhammad, 2025)

Strategi Penguatan Sikap Keagamaan di Era Media Sosial

Untuk mengantisipasi pengaruh media sosial yang semakin dominan, diperlukan strategi komprehensif guna memperkuat sikap keagamaan siswa. Salah satu pendekatan yang relevan adalah *transformative learning*, yang menekankan esensi refleksi kritis dalam proses pembelajaran. Melalui paradigma ini, siswa tidak sekadar menerima informasi keagamaan, melainkan diajak untuk memahami, mengevaluasi, serta menginternalisasi nilai-nilai tersebut secara mendalam dalam kehidupan sehari-hari. (DeMarais et al., 2023)

Selain itu, pendekatan *character education* berbasis nilai-nilai Islam merupakan strategi krusial dalam pembentukan sikap keagamaan. Nilai-nilai seperti kejujuran (*shiddiq*), tanggung jawab (*amanah*),

dan toleransi (tasamuh) perlu ditanamkan secara sistematis melalui proses pembelajaran serta aktivitas keseharian, termasuk interaksi di media sosial. Dengan demikian, siswa tidak hanya memahami ajaran agama secara teoritis, melainkan juga mampu mengimplementasikannya dalam ranah digital. (Shururi et al., 2025)

Konsep digital citizenship turut memainkan peran esensial dalam membentuk perilaku siswa di media sosial. Siswa perlu dibekali dengan etika bermedia, seperti kemampuan verifikasi informasi, penghargaan terhadap perbedaan pendapat, serta pemeliharaan adab komunikasi. Pendekatan ini selaras dengan prinsip akhlak Islam yang menggarisbawahi pentingnya menjaga lisan (termasuk manifestasi digitalnya) serta menghormati sesama. (Muharromah & Subando, 2025)

Integrasi literasi digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan langkah strategis yang imperatif. Guru dapat memanfaatkan media sosial sebagai medium pembelajaran inovatif, seperti melalui produksi konten dakwah kreatif, diskusi keagamaan berbasis platform digital, serta eksploitasi video edukatif. Pendekatan ini kongruen dengan teori konstruktivisme yang menggarisbawahi peran aktif siswa dalam mengonstruksi pengetahuan melalui pengalaman. (Lisyawati et al., 2023)

Peran keluarga turut bersifat krusial dalam membimbing pemanfaatan media sosial siswa. Orang tua wajib melaksanakan pendampingan, pengawasan, serta menjadi teladan dalam penggunaan teknologi secara bijaksana. Sinergi antara sekolah dan keluarga, sebagaimana dielaborasi dalam teori partnership in education, menjadi kunci utama dalam menciptakan lingkungan kondusif bagi pembentukan sikap keagamaan siswa. (Bloemen & De Coninck, 2020)

Sebagai pelengkap, strategi preventif dan kuratif juga perlu diimplementasikan. Strategi preventif direalisasikan melalui edukasi dini mengenai penggunaan media sosial yang sehat, sedangkan strategi kuratif dilaksanakan via pembinaan dan pendampingan terhadap siswa yang telah terpapar dampak negatif. Dengan pendekatan komprehensif ini, media sosial tidak lagi menjadi tantangan semata, melainkan dapat dioptimalkan sebagai instrumen penguatan sikap keagamaan siswa. (Mekonen et al., 2024)

Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa media sosial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan sikap keagamaan siswa, baik dalam dimensi positif maupun negatif. Media sosial tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi dan hiburan, tetapi juga menjadi ruang sosial baru yang memengaruhi cara siswa

memahami, mengekspresikan, dan menginternalisasi nilai-nilai keagamaan. Intensitas penggunaan media sosial, jenis konten yang dikonsumsi, serta rendahnya kemampuan literasi digital menjadi faktor penting yang menentukan arah pembentukan sikap keagamaan siswa. Di satu sisi, media sosial dapat dimanfaatkan sebagai media edukasi dan penguatan nilai religius melalui konten keagamaan yang konstruktif, namun di sisi lain juga berpotensi melemahkan nilai-nilai keagamaan apabila digunakan tanpa pengawasan dan pemahaman yang bijaksana. Oleh karena itu, diperlukan strategi penguatan sikap keagamaan melalui integrasi literasi digital, pendidikan karakter, transformative learning, serta pendampingan aktif dari keluarga dan lembaga pendidikan agar media sosial dapat dimanfaatkan secara positif dalam mendukung pembentukan karakter religius siswa di era digital.

Ucapan Terimakasih

Penulis menyampaikan apresiasi dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penulisan artikel ini.

Referensi

- Agustian, A., Studi, P., Agama, P., & Pascasarjana, P. (2025). Pemanfaatan media youtube dalam pembelajaran pai dan implikasinya terhadap pemahaman dan sikap religius siswa di smptit rabbani muara enim.
- Bloemen, N., & De Coninck, D. (2020). Social Media and Fear of Missing Out in Adolescents: The Role of Family Characteristics. *Social Media + Society*, 6. <https://doi.org/10.1177/2056305120965517>
- DeMarais, S., Mumford, S., & Ryan, T. (2023). The Transformative Potential of Service-Learning in an African Religious Context. *International Journal of Research on Service-Learning and Community Engagement*. <https://doi.org/10.37333/001c.66270>
- Effendi, H. M., Aziz, N. N., Savana, B., & Br, P. A. (2025). SOCIAL MEDIA AS A CATALYST FOR RELIGIOUS MATURITY A STUDY ON TEENAGERS ENGAGEMENT. 6(1), 1344-1350.
- Fahman, Z. (2024). Social Studies in Education Transformasi Sosial dalam Pendidikan Karakter di Era Digital: Peluang dan Tantangan. 02(02), 191-206.
- Islam, A., Kalangan, D. I., & Milenial, G. (2024). No Title. 4.
- Junnatussadih, B., & Muhammad, G. (2025). Pengaruh Media Pembelajaran Digital Untuk Meningkatkan Sikap Spiritual dan Sosial Siswa Kelas V SD Mathlaul Khoeriyah Bandung. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*. <https://doi.org/10.29313/jrpai.v5i1.6657>
- Leobisa, S. S., & Pelondou, Y. A. (2025). UJARAN KEBENCIAN ONLINE DAN IMPLEMENTASINYA TERHADAP PERILAKU SOSIAL DAN SIKAP BERPRASANGKA PADA SISWA: STUDI LITERATUR ONLINE HATE SPEECH AND ITS IMPLEMENTATION ON SOCIAL BEHAVIOR AND PREJUDICED ATTITUDES IN STUDENTS: A LITERATURE STUDY. 1(3), 1147-1163.

- Lisyawati, E., Mohsen, M., Hidayati, U., & Taufik, O. (2023). Literasi Digital Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada MA Nurul Qur'an Bogor. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v21i2.1618>
- Mekonen, L. D., Kumsa, D. M., & Amanu, A. (2024). Social media use, effects, and parental mediation among school adolescents in a developing country. *Heliyon*, 10. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e27855>
- Muharromah, F., & Subando, J. (2025). Inovasi Pembelajaran PAI melalui Integrasi Nilai-Nilai Digital Citizenship dalam Mentoring Adab. *TSAQOFAH*. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v5i5.6899>
- Paramitasari, P. N., Antara, I. K. A., & Triwijaya, I. N. A. (2025). Problematika Literasi Digital Siswa SMP Negeri 2 Tabanan dalam Penggunaan Media Sosial untuk Pembelajaran. 6, 692–703.
- Saefudin, H. A., & Venus, A. (2005). " Cultivation Theory ." (56), 83–90.
- Shururi, F. M., Anisah, A., & Komariah, I. (2025). RELEVANSI NILAI KARAKTER DALAM KITAB TA'LIM MUTA'ALIM DENGAN PROFIL PELAJAR RAHMATAL LIL 'ALAMIN DI MADRASAH IBTIDAIYAH. *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*. <https://doi.org/10.31602/muallimuna.v10i2.18775>
- Ummatunisak, K., & Pasuruan, U. Y. (2025). DAMPAK PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TERHADAP PEMAHAMAN AGAMA ISLAM PADA SISWA-SISWI KELAS XI DI SMK MIFTAHUL. 9, 39–55.